



MODAL SOSIAL KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM KESEHATAN IBU DAN ANAK

Ria Arlina¹, M. Zainul Asror², Abdul Latif³

Universitas Hamzanwadi ^{1,2,3}

e-mail: riarlina3@gmail.com, Asror.mz@hamzanwadi.ac.id, latif17sosiologo@gmail.com

Diterima: 09/07/2026; Direvisi: 16/07/2026; Diterbitkan: 15/07/2026

ABSTRAK

Keberhasilan program kesehatan ibu dan anak tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat yang dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial antara kader Posyandu dan masyarakat. Namun, kajian mengenai peran modal sosial kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis modal sosial kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program kesehatan ibu dan anak di Desa Korleko Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap kader Posyandu, ibu balita atau ibu hamil, serta bidan desa, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial kader termanifestasi melalui kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial. Kepercayaan menjadi dimensi yang paling dominan karena meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap pelayanan kader. Jaringan sosial memperluas penyebaran informasi melalui komunikasi dan kolaborasi lintas sektor, sedangkan norma sosial memperkuat budaya kerja sama masyarakat. Ketiga dimensi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendukung keberlanjutan program kesehatan ibu dan anak berbasis komunitas.

Kata Kunci: *Modal Sosial, Kader Posyandu, Partisipasi Masyarakat, Kesehatan Ibu Dan Anak.*

ABSTRACT

The success of maternal and child health programs is determined not only by the availability of healthcare services but also by the level of community participation, which is strongly influenced by the quality of social relationships between *Posyandu* volunteers and community members. However, studies examining the role of social capital in strengthening community participation remain limited. This study aimed to analyze the social capital of *Posyandu* volunteers in enhancing community participation in maternal and child health programs in South Korleko Village. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving *Posyandu* volunteers, mothers of toddlers or pregnant women, and the village midwife, and were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings revealed that the volunteers' social capital was manifested through trust, social networks, and social norms. Trust emerged as the most influential dimension by strengthening community confidence in volunteer services. Social networks facilitated information dissemination through communication and cross-sector collaboration, while social norms reinforced collective cooperation. These three dimensions collectively enhanced community



participation and supported the sustainability of community-based maternal and child health programs.

Keywords: *Social Capital, Posyandu Cadres, Community Participation, Maternal And Child Health*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan masyarakat. Peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas karena berkaitan erat dengan penurunan angka kematian ibu dan bayi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk mendukung tujuan tersebut, pemerintah Indonesia mengembangkan berbagai program pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, salah satunya melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu berperan sebagai layanan kesehatan dasar yang menyediakan pemantauan tumbuh kembang balita, imunisasi, pelayanan kesehatan ibu hamil dan menyusui, serta penyuluhan kesehatan kepada masyarakat (Hidayah & Rahaju, 2022). Lebih dari sekadar fasilitas pelayanan kesehatan, Posyandu juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dalam membangun kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan ibu dan anak. Meskipun demikian, keberhasilan program kesehatan ibu dan anak tidak hanya memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga didukung oleh peningkatan kompetensi tenaga kesehatan agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan secara optimal (Widjaja, 2025).

Di samping aspek pelayanan, keberhasilan program kesehatan ibu dan anak sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan yang tersedia. Keberlanjutan program kesehatan berbasis masyarakat bergantung pada kesadaran, kepercayaan, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan kesehatan, mulai dari kehadiran pada layanan Posyandu hingga penerapan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, kader Posyandu memiliki peran strategis sebagai penggerak masyarakat yang mendorong pemanfaatan layanan kesehatan ibu dan anak di tingkat desa melalui edukasi, pendampingan, dan komunikasi yang berkelanjutan (Nusu et al., 2025). Tingginya partisipasi masyarakat tidak hanya meningkatkan kepedulian terhadap upaya pencegahan masalah kesehatan, tetapi juga memperkuat efektivitas berbagai program kesehatan, termasuk pencegahan stunting dan peningkatan status kesehatan ibu serta anak (Firdaus et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat berpotensi menghambat pencapaian tujuan program kesehatan karena menurunkan cakupan layanan dan efektivitas intervensi yang telah dirancang.

Kondisi tersebut juga terlihat di Desa Korleko Selatan, di mana kegiatan Posyandu menunjukkan tingkat keterlibatan masyarakat yang relatif tinggi. Tingginya partisipasi tersebut tidak terlepas dari peran kader Posyandu yang tidak hanya menjalankan fungsi administratif dan pelayanan kesehatan, tetapi juga berperan sebagai komunikator, motivator, fasilitator, sekaligus penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan. Melalui interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan, kader mampu membangun hubungan sosial yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan Posyandu. Sejalan dengan itu, penelitian Ayu Vernanda (2025) dan Julianti (2024) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap optimalisasi pelayanan kesehatan di tingkat desa, sementara pendekatan kader yang dekat dengan masyarakat menjadi faktor penting dalam pemberdayaan kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, kemampuan kader dalam membangun komunikasi

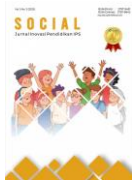


dan hubungan sosial yang baik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program kesehatan berbasis masyarakat.

Fenomena tersebut dapat dipahami melalui perspektif modal sosial berdasarkan teori menurut Robert D. Putnam yang menjelaskan bahwa modal sosial merupakan sumber daya yang lahir dari hubungan sosial dan ditandai oleh kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*social networks*), dan norma sosial (*social norms*). Ketiga unsur tersebut memfasilitasi koordinasi, memperkuat kerja sama, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Relevansi konsep ini didukung oleh penelitian Antoni dan Grimalda (2024) yang menunjukkan bahwa individu yang aktif dalam organisasi sosial memiliki tingkat kepercayaan dan perilaku kooperatif yang lebih tinggi sehingga memperkuat tindakan kolektif. Dalam konteks pelayanan publik, hubungan kolaboratif antara masyarakat dan penyedia layanan melalui *co-production* terbukti meningkatkan efektivitas pelayanan sekaligus memperkuat keterlibatan masyarakat (Fadiah, 2023), sedangkan penguatan hubungan sosial turut memperluas partisipasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal (Fitriani, 2025). Dengan demikian, dalam konteks Posyandu, modal sosial kader menjadi sumber daya strategis untuk membangun kepercayaan masyarakat, memperluas jaringan pelayanan, dan membentuk norma partisipasi yang mendukung keberlanjutan program kesehatan ibu dan anak.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya peran kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sari et al. (2022) menjelaskan bahwa kader berkontribusi dalam mengoptimalkan pelaksanaan kelas ibu balita melalui kegiatan pendampingan, edukasi, dan pemberian informasi kesehatan kepada masyarakat. Selanjutnya, Dian (2023) menemukan bahwa kader mampu meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan langsung, penyampaian informasi yang berkelanjutan, serta upaya membangun kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu secara aktif. Hasil penelitian Rahmadanti et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui fungsi pemberdayaan, pendampingan, dan penggerakan masyarakat. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa kader tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan yang membangun komunikasi, menumbuhkan kepercayaan, memberikan edukasi, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai program kesehatan. Dengan demikian, keberadaan kader menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus mendukung keberhasilan program kesehatan berbasis masyarakat.

Meskipun demikian, kajian terdahulu umumnya masih berfokus pada peran kader, kinerja kader, pemberdayaan masyarakat, maupun faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Kajian mengenai bagaimana modal sosial kader Posyandu yang mencakup dimensi kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*social networks*), dan norma sosial (*social norms*) dimanfaatkan sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada program kesehatan ibu dan anak masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan Posyandu tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga oleh kekuatan hubungan sosial, tingkat kepercayaan, dan jaringan interaksi yang berkembang antara kader dan masyarakat. Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis modal sosial kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program kesehatan ibu dan anak di Desa Korleko Selatan. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki kader serta bagaimana kepercayaan, jaringan sosial,



dan norma sosial berperan dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesehatan ibu dan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis modal sosial kader Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program kesehatan ibu dan anak di Desa Korleko Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2026 di Desa Korleko Selatan. Informasi penelitian digali secara mendalam mengenai bentuk kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial yang dibangun oleh kader Posyandu dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri atas 4 orang kader Posyandu sebagai informan utama, 13 orang ibu balita dan 3 orang ibu hamil sebagai informan masyarakat, serta 1 orang bidan desa sebagai informan pendukung, sehingga total informan berjumlah 21 orang. Ibu balita yang dipilih merupakan ibu yang memiliki balita dan terlibat atau pernah mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Korleko Selatan, sedangkan ibu hamil yang dipilih merupakan ibu yang sedang menjalani kehamilan dan memanfaatkan atau mengikuti pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan Posyandu. Pemilihan kedua kelompok informan tersebut didasarkan pada keterlibatan mereka sebagai penerima manfaat sekaligus pihak yang secara langsung berinteraksi dengan kader dalam pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak. Instrumen penelitian disusun secara mandiri oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian yang mencakup pedoman observasi, pedoman wawancara *semi-structured*, dan lembar dokumentasi. Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen tersebut telah divalidasi oleh dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian indikator, kejelasan butir pertanyaan, serta relevansinya dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara *semi-structured*, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas Posyandu, pola interaksi antara kader dan masyarakat, serta bentuk partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang berfokus pada peran kader dalam membangun kepercayaan, memperluas jaringan sosial, membentuk norma partisipasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak. Wawancara dengan ibu balita dan ibu hamil diarahkan pada pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan Posyandu, interaksi dengan kader, penerimaan informasi kesehatan, serta faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi mereka. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, data kehadiran masyarakat, serta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program Posyandu di Desa Korleko Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, alat perekam suara, kamera, dan buku catatan lapangan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan mengodekan informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu aspek kepercayaan, jaringan sosial, norma sosial, dan partisipasi masyarakat. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mengidentifikasi pola hubungan antara modal sosial kader Posyandu dan keterlibatan masyarakat dalam program

kesehatan ibu dan anak. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diverifikasi secara berkesinambungan.

HASIL PENELITIAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Korleko Selatan memiliki tingkat partisipasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Hal tersebut terlihat dari tingginya kehadiran ibu balita, ibu hamil, serta kader Posyandu dalam setiap kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat mengikuti seluruh rangkaian pelayanan mulai dari pendaftaran, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita, pemeriksaan kesehatan, pemberian imunisasi dan vitamin, hingga penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh kader maupun tenaga kesehatan. Selain itu, interaksi yang terjalin antara kader dan masyarakat berlangsung dengan baik. Masyarakat tampak antusias mengikuti seluruh kegiatan, bersedia menunggu hingga pelayanan selesai, serta menunjukkan sikap yang terbuka dalam berkomunikasi dengan kader. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa Posyandu telah menjadi salah satu kegiatan kesehatan masyarakat yang memperoleh dukungan dan partisipasi yang tinggi di Desa Korleko Selatan. Temuan hasil observasi tersebut didukung oleh dokumentasi kegiatan Posyandu yang disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Kegiatan Posyandu di Desa Korleko Selatan



Sumber: Obsevasi Penelitian, 2026

Gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan Posyandu yang melibatkan kader Posyandu, tenaga kesehatan, ibu balita, dan masyarakat dalam berbagai tahapan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan dilaksanakan secara terorganisasi melalui proses pendaftaran, penimbangan dan pengukuran balita, pemeriksaan kesehatan, pemberian imunisasi maupun vitamin, serta penyuluhan kesehatan. Selain memperlihatkan aktivitas pelayanan, gambar ini juga menggambarkan interaksi yang aktif antara kader dan masyarakat selama kegiatan berlangsung, yang tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam mengikuti setiap tahapan pelayanan. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi bahwa pelaksanaan Posyandu di Desa Korleko Selatan didukung oleh partisipasi masyarakat yang baik serta hubungan sosial yang positif antara kader dan masyarakat, yang selanjutnya menjadi dasar analisis mengenai peran modal sosial kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial kader Posyandu berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program kesehatan ibu dan anak di Desa Korleko Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kader Posyandu, ibu balita, dan bidan desa, ditemukan bahwa tingginya partisipasi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh hubungan sosial yang terbangun antara kader dan masyarakat. Modal sosial tersebut termanifestasi dalam tiga dimensi utama, yaitu kepercayaan (trust), jaringan sosial (social networks), dan norma sosial (social norms) yang saling mendukung dalam mendorong keterlibatan masyarakat pada setiap kegiatan Posyandu. Manifestasi ketiga dimensi modal sosial beserta kontribusinya terhadap peningkatan partisipasi masyarakat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Manifestasi Modal Sosial Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Dimensi Modal Sosial	Manifestasi di Lapangan	Dampak terhadap Partisipasi
Kepercayaan (Trust)	Kader memberikan pelayanan tanpa membedakan masyarakat, mudah dihubungi, serta aktif memberikan informasi kesehatan ibu dan anak.	Masyarakat merasa nyaman berkonsultasi dan terdorong mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin.
Jaringan Sosial (Social Networks)	Informasi Posyandu disampaikan melalui grup WhatsApp, pengumuman melalui toa musala, komunikasi langsung, kunjungan rumah, serta koordinasi dengan bidan dan pemerintah desa.	Informasi lebih cepat diterima masyarakat sehingga meningkatkan kehadiran dalam kegiatan Posyandu.
Norma Sosial (Social Norms)	Terbangun kebiasaan saling mengingatkan jadwal Posyandu, pelayanan yang ramah, serta kepedulian bersama terhadap kesehatan ibu dan anak.	Memperkuat kerja sama antara kader dan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan Posyandu.

Tabel 1 menunjukkan bahwa modal sosial kader Posyandu di Desa Korleko Selatan termanifestasi melalui tiga dimensi utama, yaitu kepercayaan (trust), jaringan sosial (social networks), dan norma sosial (social norms). Ketiga dimensi tersebut saling melengkapi dalam membangun hubungan yang baik antara kader dan masyarakat sehingga mendorong partisipasi dalam program kesehatan ibu dan anak. Dimensi kepercayaan terlihat dari pelayanan kader yang adil, mudah dihubungi, dan aktif memberikan informasi kesehatan, sehingga masyarakat merasa nyaman untuk berkonsultasi dan mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. Jaringan sosial diperkuat melalui pemanfaatan berbagai saluran komunikasi, seperti grup WhatsApp, pengumuman melalui toa musala, komunikasi langsung, kunjungan rumah, serta koordinasi dengan bidan dan pemerintah desa, sehingga informasi Posyandu dapat diterima lebih cepat. Sementara itu, norma sosial tercermin dalam kebiasaan saling mengingatkan jadwal Posyandu,

5Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

 <https://doi.org/10.51878/social.v6i3.14700>

pelayanan yang ramah, serta kepedulian bersama terhadap kesehatan ibu dan anak, yang pada akhirnya memperkuat kerja sama dan keberlanjutan pelaksanaan Posyandu.

Kepercayaan sebagai Fondasi Partisipasi Masyarakat

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan Posyandu, yang terlihat dari kehadiran ibu balita, ibu hamil, dan kader Posyandu dalam seluruh rangkaian pelayanan, mulai dari pendaftaran, penimbangan balita, pemeriksaan kesehatan, pemberian imunisasi dan vitamin, hingga penyuluhan kesehatan. Selama kegiatan berlangsung, interaksi antara kader dan masyarakat berjalan secara terbuka sehingga masyarakat tidak ragu berkonsultasi mengenai kesehatan ibu dan anak. Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terbentuk karena kader telah lama berinteraksi dengan warga, memberikan pelayanan tanpa membedakan latar belakang, serta selalu bersedia membantu ketika masyarakat membutuhkan informasi maupun pelayanan kesehatan. Sikap kader yang ramah, mudah ditemui, dan responsif membuat masyarakat merasa nyaman sehingga lebih terdorong mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa kepercayaan belum sepenuhnya mampu menjamin partisipasi seluruh masyarakat karena sebagian warga masih belum aktif mengikuti Posyandu akibat kesibukan bekerja, urusan keluarga, maupun rendahnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Jaringan Sosial Memperkuat Penyebaran Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu membangun jaringan sosial yang luas melalui berbagai saluran komunikasi. Informasi mengenai jadwal dan pelaksanaan Posyandu disampaikan melalui grup WhatsApp, pengumuman menggunakan toa musala, komunikasi langsung, hingga kunjungan ke rumah-rumah warga. Menurut para informan, pendekatan secara langsung dinilai lebih efektif karena memungkinkan masyarakat memperoleh penjelasan secara lebih rinci mengenai manfaat Posyandu sekaligus memberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai kondisi kesehatan ibu dan anak. Keberagaman media komunikasi tersebut memperlihatkan bahwa kader mampu menyesuaikan strategi penyampaian informasi dengan karakteristik masyarakat setempat. Selain hubungan dengan masyarakat, jaringan sosial juga dibangun melalui kerja sama dengan bidan desa dan pemerintah desa. Bidan desa berperan dalam pelayanan kesehatan dan penyuluhan, sedangkan pemerintah desa memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas serta penyampaian informasi kepada masyarakat. Sinergi tersebut memperkuat pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak sekaligus memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat sehingga pelaksanaan Posyandu dapat berjalan secara lebih efektif.

Norma Sosial Mendorong Keterlibatan Masyarakat

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh norma sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Norma tersebut tercermin dari kebiasaan masyarakat untuk saling mengingatkan jadwal Posyandu, mengikuti seluruh rangkaian pelayanan secara tertib, serta memberikan dukungan terhadap kader sebagai relawan kesehatan. Di sisi lain, kader secara konsisten memberikan pelayanan yang ramah, sabar, dan tidak membedakan masyarakat sehingga tercipta hubungan timbal balik yang memperkuat

kerja sama dalam pelaksanaan Posyandu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa norma sosial telah berkembang menjadi budaya kolektif yang mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Posyandu

Kategori	Faktor	Implikasi terhadap Partisipasi
Pendukung	Kepercayaan kepada kader	Meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap pelayanan Posyandu.
Pendukung	Jaringan komunikasi	Mempercepat penyebaran informasi mengenai jadwal Posyandu.
Pendukung	Dukungan lintas sektor	Memperkuat pelaksanaan kegiatan Posyandu.
Pendukung	Manfaat program	Mendorong masyarakat hadir secara rutin.
Penghambat	Kesibukan bekerja dan keluarga	Mengurangi kehadiran sebagian masyarakat.
Penghambat	Rendahnya kesadaran	Menyebabkan masyarakat belum memanfaatkan Posyandu secara optimal.
Penghambat	Keterbatasan pelayanan	Menurunkan kenyamanan masyarakat mengikuti Posyandu.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi tingginya kepercayaan kepada kader, jaringan komunikasi yang efektif, dukungan lintas sektor, serta manfaat nyata yang diperoleh masyarakat dari program kesehatan ibu dan anak. Sebaliknya, faktor penghambat berupa kesibukan bekerja, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, dan beberapa aspek pelayanan Posyandu yang masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi masyarakat memerlukan penguatan komunikasi, edukasi yang berkelanjutan, kunjungan rumah, serta peningkatan kualitas pelayanan Posyandu agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial kader Posyandu merupakan faktor penting yang mendukung peningkatan partisipasi masyarakat pada program kesehatan ibu dan anak di Desa Korleko Selatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya partisipasi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial yang dibangun antara kader dan masyarakat. Hubungan tersebut tercermin melalui tiga dimensi utama modal sosial, yaitu kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*social networks*), dan norma sosial (*social norms*), yang saling berinteraksi dalam membentuk tindakan kolektif masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wandira dan Mursyidah (2025) yang menunjukkan bahwa kedekatan kader dengan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu, serta penelitian



Puspitasari et al. (2025) yang menegaskan bahwa modal sosial dan partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam mendukung upaya pencegahan stunting melalui penguatan hubungan sosial.

Dalam perspektif Robert D. Putnam, kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*social networks*), dan norma (*social norms*) merupakan sumber daya sosial yang memfasilitasi koordinasi, kerja sama, dan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Relevansi teori tersebut masih didukung oleh berbagai penelitian terkini. Antoni dan Grimalda (2024) menunjukkan bahwa jaringan sosial yang dibangun melalui keanggotaan dalam organisasi masyarakat mampu menumbuhkan kepercayaan, solidaritas, dan perilaku kooperatif yang tidak hanya menguntungkan kelompok internal, tetapi juga memperkuat partisipasi sosial pada tingkat masyarakat yang lebih luas. Temuan tersebut memperkuat pandangan Robert D. Putnam bahwa modal sosial merupakan fondasi penting dalam meningkatkan efektivitas tindakan kolektif dan keberhasilan berbagai program berbasis komunitas. Oleh karena itu, modal sosial kader dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai karakteristik hubungan interpersonal, tetapi juga sebagai mekanisme yang memperkuat efektivitas pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan Posyandu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan dimensi modal sosial yang paling dominan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan Posyandu. Kepercayaan tersebut tercermin dari keterbukaan masyarakat dalam berinteraksi dengan kader, kesediaan mengikuti seluruh rangkaian pelayanan kesehatan, serta keyakinan bahwa kader mampu memberikan informasi dan pelayanan yang dibutuhkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan tidak hanya mendorong masyarakat memanfaatkan layanan Posyandu, tetapi juga memperkuat legitimasi kader sebagai aktor kesehatan yang dipercaya di tingkat komunitas. Dengan demikian, hubungan yang terbangun antara kader dan masyarakat tidak sekadar bersifat administratif dalam penyelenggaraan layanan kesehatan, melainkan berkembang menjadi hubungan sosial yang didasarkan pada rasa saling percaya sehingga mempermudah penyampaian informasi dan pelaksanaan berbagai program kesehatan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Putri et al. (2025) yang menjelaskan bahwa optimalisasi layanan Posyandu sangat dipengaruhi oleh hubungan yang baik antara masyarakat dan penyelenggara layanan. Demikian pula, Fadilla (2025) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan balita. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya partisipasi masyarakat karena masyarakat cenderung lebih menerima informasi, mengikuti arahan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan apabila informasi tersebut disampaikan oleh pihak yang telah memperoleh legitimasi sosial di lingkungannya. Dalam konteks penelitian ini, legitimasi tersebut dibangun melalui pelayanan kader yang ramah, mudah dihubungi, tidak membedakan masyarakat, serta konsisten memberikan pendampingan kepada ibu dan balita. Dengan demikian, kepercayaan berfungsi sebagai modal sosial yang memperkuat hubungan antara kader dan masyarakat sekaligus meningkatkan efektivitas pelaksanaan Posyandu.

Interpretasi tersebut selaras dengan teori Robert D. Putnam yang menempatkan kepercayaan sebagai fondasi utama modal sosial karena mampu mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sosial, mempermudah koordinasi, dan mendorong terbentuknya tindakan kolektif. Pandangan tersebut diperkuat oleh Akbar (2025) yang menyatakan bahwa kepercayaan memperkuat hubungan antarindividu serta meningkatkan keterlibatan masyarakat

dalam mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, mekanisme tersebut tampak dari kesediaan masyarakat menghadiri Posyandu secara rutin, mengikuti penyuluhan kesehatan, mematuhi anjuran kader, serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala. Kepercayaan yang terbangun juga merupakan hasil interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus karena sebagian besar kader merupakan warga yang telah lama tinggal di desa sehingga memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat. Sejalan dengan itu, Effendy (2024) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang berkelanjutan mampu memperkuat kepercayaan dalam pelayanan Posyandu, sedangkan Shefya (2025) menegaskan bahwa interaksi sosial yang intensif berkontribusi terhadap terciptanya hubungan yang harmonis dan partisipatif. Temuan penelitian ini memperluas pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa interaksi yang berlangsung secara berulang tidak hanya menghasilkan hubungan yang harmonis, tetapi juga membangun legitimasi sosial kader sehingga masyarakat lebih mudah menerima informasi dan terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Masih terdapat sebagian masyarakat yang belum rutin menghadiri Posyandu karena kesibukan bekerja, tanggung jawab keluarga, berada di luar desa, maupun anggapan bahwa anak yang sehat tidak memerlukan pemeriksaan rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas modal sosial juga dipengaruhi oleh faktor kontekstual, seperti tingkat kesadaran masyarakat, kondisi sosial ekonomi, dan pemahaman mengenai manfaat pelayanan kesehatan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Vernanda (2025) yang menempatkan partisipasi masyarakat sebagai faktor penting dalam optimalisasi pelayanan Posyandu, serta Iswanto (2021) yang menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan komponen utama dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan pencegahan masalah gizi balita. Dalam perspektif Robert D. Putnam, modal sosial akan memberikan manfaat yang optimal apabila kepercayaan diikuti oleh kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam tindakan kolektif. Oleh karena itu, penguatan kepercayaan perlu diiringi dengan edukasi yang berkelanjutan agar masyarakat tidak hanya mempercayai kader, tetapi juga memiliki kesadaran untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin, termasuk ketika ibu dan anak berada dalam kondisi sehat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa modal sosial kader Posyandu berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program kesehatan ibu dan anak di Desa Korleko Selatan. Modal sosial tersebut termanifestasi melalui tiga dimensi utama, yaitu kepercayaan (*trust*), jaringan sosial (*social networks*), dan norma sosial (*social norms*), yang saling mendukung dalam membangun keterlibatan masyarakat. Kepercayaan menjadi dimensi yang paling dominan karena meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap pelayanan dan informasi kesehatan yang diberikan kader. Sementara itu, jaringan sosial memperluas penyebaran informasi melalui berbagai saluran komunikasi dan kolaborasi lintas sektor, sedangkan norma sosial membentuk budaya kerja sama dan kepedulian terhadap kesehatan ibu dan anak. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan Posyandu tidak hanya bergantung pada kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga pada kemampuan kader membangun hubungan sosial yang kuat dengan masyarakat.

Penelitian ini terbatas pada satu lokasi dengan pendekatan studi kasus sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada wilayah lain. Meskipun demikian, temuan penelitian



memberikan implikasi bahwa penguatan modal sosial perlu menjadi bagian dari strategi pengembangan Posyandu melalui peningkatan kapasitas komunikasi kader, penguatan jejaring kolaborasi, dan edukasi masyarakat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah yang lebih luas serta mengkaji faktor lain, seperti literasi kesehatan, dukungan kebijakan, kepemimpinan kader, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. I. (2025). Konstruksi Modal Sosial dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Keagamaan Masyarakat (Studi kasus: Majelis Taklim Akhwat Masjid Darul Muttaqien Kebayoran Lama). *Jurnal Diskursus Pendidikan Sosiologi*, 6(02), 1-22.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdps/article/view/59403>
- Alif, I. S., Karnay, S., & Amir, A. S. (2023). Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Stunting (Studi Pada Kelurahan Watang Bacukiki Kota Parepare). *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 66-89.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/50881>
- Ayu Vernanda, D. (2025). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Posyandu Sebagai Upaya Mengoptimalkan Pelayanan Kesehatan Desa (Studi Pada Desa Jeblog Kecamatan Talun)*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Balitar, Blitar).
<https://repository.unisbablitar.ac.id/id/eprint/1356/>
- Dian, S. (2023). Peranan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu: (Studi Kasus Posyandu Melati 2 Kelurahan Gunungsari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya Jawa Timur). *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* (e-ISSN:2797-0469), 3(06), 49-57. <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/1028>
- Degli Antoni, G., & Grimalda, G. (2024). Is social capital bridging or bonding? Evidence from a field experiment with association members. *Theory and Decision*, 97(2), 167–190.
<https://doi.org/10.1007/s11238-023-09971-7>
- Effendy, D. A. (2024). *Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu Dan Orang Tua (Studi Kasus Komunikasi Interpersonal Kader Posyandu Dan Orang Tua Di Desa Tumpatan Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)*.
<https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/23991>
- Fadiah, F. (2023). *Co-Production Pelayanan Publik (Studi: Shelterwarga Kota Makassar) Co-Production Of Public Service (Study: Community Shelter Of Makassar City)*. (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/31124/>
- Firdaus, F., Ahmad, S., Akhyar, A., & Haeril, H. (2024). Efektivitas Program Kesehatan Berbasis Masyarakat Untuk Mengurangi Prevalensi Stunting Di Kabupaten Bima. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 366-376.
<https://www.jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntaximperatif/article/view/418>
- Fadilla, P. Y. (2025). *Partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Posyandu upaya meningkatkan kesehatan balita di Desa Kuala Lagan* (Skripsi Sarjana, Universitas Jambi). Repository Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/91261/>



- Fitriani, D. (2025). *Peran Rumah Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu*. (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/12786/>
- Hidayah, U. R., & Rahaju, T. (2022). Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Puskesmas Dupak Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. *Publika*, 1317-1330. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1317-1330>
- Iswanto, A. Y. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Balita Stunting Melalui Program Kegiatan Gizi Puskesmas Kutukan Di Desa Kediren Kecamatan Randublatung Blora. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13886/>
- Julianti, R. (2024). *Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Kemiri Dalam Pemberdayaan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uin-suska.ac.id/82610/>
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature Review: Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*. <https://conference.um.ac.id/index.php/sexophone/article/view/2914>
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., Ananda, R., & Karera, A. I. (2025). Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v6i1.701>
- Mardiyah, U., Tahjir, T. S., Parera, F. N., Mambraku, I., & Kilwouw, U. (2025). Sosial Kapital Dalam Pembangunan: Kajian Literatur Tentang Peran Jaringan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Papua Journal of Sociology (PJS)*, 3(1), 1-19. <https://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/pjs/article/view/4732>
- Muliawati, D. (2025). Program Posyandu Dan Peran Kader Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Pantang Mundur. *ABDIMAS Madani*, 7(2), 107–110. <https://abdimasmadani.ac.id/index.php/abdimas/article/view/193>
- Nusu, F., Rachman, E., & Kadir, J. (2025). Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 646-659. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/7885>
- Puspitasari, D. A., Nurdiah, I., Deliyanti, M. A., Malihah, E., & Abdullah, M. N. A. (2025). Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kampung Keluarga Berkualitas Kasep Geulis, Bandung. *SOSIETAS*, 15(2), 213-224. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/91301>
- Putri, D. A. V. S., Maharani, W. M., & Wicitra, J. S. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Optimalisasi Layanan Posyandu Di Desa Jeblok Kabupaten Blitar. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 126-138. <https://jaa.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal/article/view/317>
- Rahmadanti, B., Dewi, R. S., & Melia, I. R. (2023). Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Bungur Kelurahan Sempur Barat Jakarta Utara. *Journal of Lifelong Learning*, 6(2), 98–104.



- <https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/view/29039>
- Salwa, A. (2025). *Pemberdayaan Kader Lansia Melalui Program “Kader Ceria” (Kader Cerdas Edukasi Gizi Untuk Atasi Diabetes Melitus) Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Mlati Ii*. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
<https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/21495/>
- Sari, W. I. P. E., Yusniarita, Y., Kurniyati, K., Susanti, E., Esmianti, F., & Utario, Y. (2022). Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Optimalisasi Pelaksanaan Kelas Ibu Balita Di Wilayah Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *GEMASSIKA: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 6(2), 163-175.
<https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i2.770>
- Shefya, E. (2025). *Peran Kader Lansia Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Dan Interaksi Di Masyarakat Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*. (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
<https://repository.radenintan.ac.id/38703/>
- Vernanda Sukarni Putri, D. A., Maharani, W. M., & Wicitra, J. S. (2025). *Partisipasi masyarakat dalam optimalisasi layanan Posyandu di Desa Jeblok Kabupaten Blitar. Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 28(2), 126–138.
<https://jaa.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal/article/view/317>
- Wandira, A. E., & Mursyidah, L. (2025). Peran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Di Desa Kupang, Kabupaten Sidoarjo. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(4), 1004-1016.
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i4.6598>
- Widjaja, G. (2025). Analisis Peningkatan Fasilitas Kesehatan Dan Pelatihan Tenaga Medis Dalam Mendukung Program Kesehatan Ibu Dan Anak: Kajian Pustaka. *Journal Of Community Dedication*, 4(4), 212-224.
<https://felifa.net/index.php/JURCOMDED/article/view/52>
- Yani Fadilla, P. E. B. R. I. (2025). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Posyandu Upaya Meningkatkan Kesehatan Balita Di Desa Kuala Lagan*. (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/91261/>